



# Pengembangan buku cerita islami berbasis literasi nilai dalam pembelajaran Akidah di SMA

Dina\*, Charles

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*bintunasutiono209@gmail.com

## Abstract

*This study is motivated by the low level of literacy skills and the limited availability of contextual learning media in teaching aqidah within Islamic Religious Education (PAI) at the secondary school level. Aqidah materials, which are abstract in nature, are often delivered cognitively, thus limiting students' understanding and internalization of faith values. This study aims to develop an Islamic storybook based on value literacy as a valid and practical learning medium for aqidah instruction. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of analyze, design, develop, implement, and evaluate stages. The research subjects included material experts, media experts, Islamic education teachers, and senior high school students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, as well as pretest and posttest, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results indicate that the developed product achieved a high level of validity, with Aiken's V values ranging from 0.77 to 1.00. The practicality test shows that the media is categorized as highly practical, with teacher responses reaching 100% and student responses ranging from 88% to 97%. Furthermore, limited trial results demonstrate an improvement in students' understanding, with an N-Gain score of 0.73 in the experimental group. In conclusion, the value literacy-based Islamic storybook is considered valid and practical for use as a learning medium in aqidah instruction at the secondary school level and shows potential in enhancing students' understanding.*

**Keywords:** Islamic Storybooks; Values Literacy; Learning Materials; Aqidah Education; Islamic Religious Education.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dan keterbatasan media pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran akidah pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah. Materi akidah yang bersifat abstrak cenderung disampaikan secara kognitif sehingga kurang mendorong pemahaman dan internalisasi nilai keimanan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita Islami berbasis literasi nilai sebagai media pembelajaran akidah yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, guru PAI, dan siswa SMA. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, serta tes *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat validitas tinggi dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,77 hingga 1,00. Uji praktikalitas menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat praktis dengan persentase penilaian guru sebesar 100% dan siswa antara 88% hingga 97%. Selain itu, hasil uji coba terbatas menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dengan nilai N-Gain sebesar 0,73 pada kelompok perlakuan. Dengan demikian, buku cerita Islami

berbasis literasi nilai layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran akidah di SMA serta berpotensi mendukung peningkatan pemahaman siswa.

**Kata kunci:** Buku Cerita Islami; Literasi Nilai; Media Pembelajaran; Pembelajaran Akidah; Pendidikan Agama Islam.

## Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator penting dalam kualitas pendidikan global. Laporan UNESCO menunjukkan bahwa masih terdapat jutaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, meskipun telah mengenyam pendidikan formal (UNESCO, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada proses internalisasi nilai, termasuk nilai moral dan keagamaan. Rendahnya literasi menyebabkan peserta didik kesulitan memahami makna, pesan, dan refleksi dari teks yang mereka baca, sehingga pembelajaran kehilangan dimensi transformasionalnya. Dalam konteks pendidikan agama, persoalan literasi menjadi semakin kompleks. Pendidikan Agama Islam (PAI) idealnya tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai keimanan dan membentuk karakter peserta didik (Nata, 2022). Namun, rendahnya kemampuan literasi berdampak pada lemahnya pemahaman terhadap pesan moral dan spiritual dalam ajaran Islam (Arar, 2021), khususnya pada kegiatan pembelajaran berbasis teks. Akibatnya, pembelajaran agama cenderung berhenti pada aspek kognitif tanpa mampu menyentuh dimensi afektif dan reflektif peserta didik (UNESCO, 2022).

Permasalahan ini semakin terlihat pada pembelajaran akidah di tingkat sekolah menengah atas. Materi akidah yang bersifat abstrak dan konseptual sering kali disampaikan secara normatif dan berorientasi pada hafalan (Muslih, 2021). Siswa cenderung memahami konsep keimanan secara teoritis tanpa mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan lemahnya internalisasi nilai iman serta kurangnya relevansi pembelajaran akidah dalam kehidupan peserta didik (Rahman, 2020). Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual turut memperparah kondisi tersebut. Buku ajar PAI yang digunakan di sekolah umumnya disusun secara informatif dan padat materi, sehingga lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan afektif. Bahasa yang digunakan cenderung kurang naratif, sehingga belum mampu membangun keterlibatan emosional peserta didik. Rubrik kisah inspiratif yang disajikan umumnya masih terbatas dan belum dikembangkan secara mendalam (Kementerian Agama RI, 2020). Selain itu, materi pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan nilai-nilai akidah dengan pengalaman kehidupan remaja, serta aktivitas pembelajaran yang disediakan masih kurang mendorong refleksi dan internalisasi nilai secara mendalam (Marlina, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa buku teks PAI yang ada belum sepenuhnya mendukung pengembangan literasi nilai dalam pembelajaran akidah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan budaya digital turut memengaruhi pola belajar peserta didik. Dominasi media sosial dan konten audiovisual menyebabkan peserta didik lebih terbiasa mengonsumsi informasi secara cepat dan singkat dibandingkan membaca teks secara mendalam (Social, 2024). Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat baca serta kemampuan reflektif siswa dalam memahami suatu

bacaan. Wolf menjelaskan bahwa budaya membaca digital cenderung mendorong pola membaca yang cepat dan dangkal (*shallow reading*) sehingga mengurangi kemampuan *deep reading* peserta didik (Wolf, 2018). Selain itu, laporan OECD menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang tinggi turut memengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca (OECD, 2021). Kondisi ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus mendukung penguatan literasi mereka.

Pendekatan naratif melalui cerita Islami memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan tersebut. Cerita mampu menyajikan nilai keimanan secara konkret melalui pengalaman tokoh, alur, dan konflik yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Rahman, 2019). Pendekatan ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif, sehingga membantu proses internalisasi nilai secara lebih mendalam (Darmawan, 2021). Meskipun demikian, kajian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis cerita Islami masih terbatas, terutama pada jenjang sekolah menengah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada media digital atau pada tingkat pendidikan dasar, sehingga belum secara spesifik mengintegrasikan literasi nilai dengan pembelajaran akidah dalam konteks PAI di sekolah menengah atas (Syafri dan Usman, 2021). Selain itu, buku-buku cerita Islami yang beredar umumnya belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum PAI, khususnya dalam aspek akidah. Banyak karya yang lebih menekankan pesan moral umum tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan konsep teologis seperti tauhid dan iman. Akibatnya, buku-buku tersebut belum optimal digunakan sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan formal (Nata, 2022b).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan media dan sumber belajar yang tidak hanya menarik secara naratif, tetapi juga terintegrasi dengan tujuan pembelajaran PAI. Buku cerita Islami berbasis literasi nilai menjadi alternatif solusi yang mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan kontekstual dalam pembelajaran akidah. Dalam penelitian ini, pengembangan buku cerita difokuskan pada elemen akidah kelas X semester II yang mencakup materi hakikat mencintai Allah Swt. (*mahabbah*), *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada karakteristik nilai akidah yang bersifat abstrak dan membutuhkan pendekatan reflektif agar lebih mudah dipahami serta diinternalisasikan oleh peserta didik. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkuat pemahaman nilai keimanan secara lebih mendalam (Toomey, 2021).

Penelitian mengenai penggunaan cerita Islami sebagai media pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Maryani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan cerita Islami mampu meningkatkan pemahaman moral peserta didik sekolah dasar serta memperkuat pembentukan karakter religius. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek moral umum dan belum mengintegrasikan literasi nilai secara sistematis dalam pembelajaran akidah, khususnya pada jenjang sekolah menengah. Penelitian lain dilakukan oleh R. Hidayat (2023) yang menyoroti peran literasi Islami dalam pembentukan spiritual remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis narasi memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan refleksi peserta didik terhadap nilai-

nilai keagamaan. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih bersifat konseptual dan belum menghasilkan produk media pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara langsung pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya, penelitian oleh Syafril dan Usman (2021) mengembangkan media berbasis digital untuk pembelajaran pendidikan Islam dan menunjukkan bahwa inovasi media mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, fokus penelitian tersebut lebih diarahkan pada media digital dan pembelajaran akhlak, sehingga belum membahas pengembangan media cetak berbasis cerita Islami yang terintegrasi dengan literasi nilai pada materi akidah di tingkat sekolah menengah atas. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai cerita Islami, literasi nilai, dan media pembelajaran PAI telah berkembang, namun masih terdapat celah penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan dasar, media digital, atau penguatan moral dan karakter secara umum. Sementara itu, penelitian mengenai pengembangan buku cerita Islami yang secara khusus mengintegrasikan literasi nilai dengan materi akidah pada jenjang SMA masih sangat terbatas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengembangkan buku cerita Islami berbasis literasi nilai yang secara sistematis mengintegrasikan konsep akidah berupa *mahabbah*, *khauf*, *raja'*, dan tawakal ke dalam alur naratif. Kedua, penelitian ini difokuskan pada jenjang sekolah menengah atas, yang masih relatif jarang diteliti dibandingkan pendidikan dasar. Ketiga, produk yang dikembangkan tidak hanya menekankan aspek naratif dan pesan moral, tetapi juga diarahkan untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran akidah secara kontekstual melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan reflektif peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model pengembangan media pembelajaran PAI yang mengintegrasikan literasi, nilai keimanan, dan konteks kehidupan remaja secara lebih komprehensif.

Meskipun buku cerita Islami berpotensi menjadi solusi dalam pembelajaran akidah, penelitian terkait pengembangan media yang mengintegrasikan literasi nilai secara sistematis masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan literasi nilai secara sistematis ke dalam media buku cerita Islami yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran akidah, bukan sekadar penyampaian pesan moral umum. Kedua, penelitian ini difokuskan pada jenjang sekolah menengah atas, yang selama ini masih relatif terbatas dibandingkan penelitian serupa pada tingkat pendidikan dasar. Ketiga, produk yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada aspek naratif, tetapi juga dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran akidah secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan media pembelajaran PAI yang menggabungkan aspek literasi, nilai keimanan, dan konteks kehidupan peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita Islami berbasis literasi nilai sebagai media pembelajaran akidah dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas. Pengembangan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan produk yang layak digunakan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam

memperkaya inovasi media pembelajaran PAI serta mendukung peningkatan literasi dan pembentukan karakter religius peserta didik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita Islami berbasis literasi nilai untuk pembelajaran akidah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas. Metode R&D merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakannya (Borg, 1983). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate* (Branch, 2009). Model ini dipilih karena bersifat sistematis dan memungkinkan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tahap *analyze* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru serta analisis terhadap karakteristik siswa dan bahan ajar yang digunakan. Tahap *design* mencakup perancangan isi buku cerita, penyusunan alur cerita, integrasi nilai-nilai akidah, serta desain tampilan media. Selanjutnya, tahap *develop* dilakukan dengan menyusun produk buku cerita Islami yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan produk. Tahap *implement* dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa sekolah menengah untuk mengetahui kepraktisan dan respons pengguna terhadap media yang dikembangkan. Sementara itu, tahap *evaluate* dilakukan secara formatif pada setiap tahap pengembangan untuk memperbaiki kualitas produk berdasarkan masukan dari validator dan hasil uji coba. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, guru PAI, dan siswa kelas X SMA Qur'an Al-Zamriyah sebagai pengguna produk. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menilai tingkat validitas, kepraktisan, dan kelayakan produk yang dikembangkan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Uji validitas produk

#### 1. Aspek kebahasaan

Aspek kebahasaan menilai kesesuaian struktur kalimat, diksi, kosakata, kohesi, koherensi, ejaan, tanda baca, serta gaya bahasa yang digunakan dalam buku cerita Islami. Berikut adalah hasilnya:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Buku Cerita Islami Aspek Kebahasaan

| No. | Pernyataan           | Nilai Aiken's V | Kategori Validitas |
|-----|----------------------|-----------------|--------------------|
| 1   | Struktur kalimat     | 0,77            | Valid              |
| 2   | Diksi dan kosakata   | 1,00            | Valid              |
| 3   | Kohesi dan koherensi | 0,77            | Valid              |
| 4   | Ejaan dan tanda baca | 0,88            | Valid              |
| 5   | Gaya Bahasa          | 0,77            | Valid              |

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas aspek kebahasaan menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori valid dengan nilai Aiken's V antara 0,77–1,00. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam buku cerita Islami telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran akidah. Indikator diksi dan



kosakata memperoleh nilai tertinggi sebesar 1,00, yang menunjukkan bahwa pemilihan kata sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mendukung penyampaian nilai-nilai akidah secara efektif. Sementara itu, ejaan dan tanda baca memperoleh nilai 0,88, menandakan bahwa penulisan telah mengikuti kaidah kebahasaan sehingga meningkatkan keterbacaan. Adapun indikator struktur kalimat, kohesi dan koherensi, serta gaya bahasa masing-masing memperoleh nilai 0,77 dengan kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa susunan kalimat, keterkaitan antar ide, dan penggunaan bahasa sudah sesuai, meskipun masih dapat disempurnakan agar lebih menarik dan komunikatif. Secara keseluruhan, aspek kebahasaan pada buku cerita Islami berbasis literasi nilai dinyatakan layak dan mendukung proses penyampaian serta internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran.

## 2. Aspek isi/materi keislaman

Aspek ini menilai kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam, ketepatan pesan moral, keteladanan tokoh, serta keseimbangan antara cerita dan nilai keislaman. Berikut adalah hasil uji validitas untuk aspek ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Buku Cerita Islami Aspek Isi/Materi Keislaman

| No. | Pernyataan                                                         | Nilai Aiken's V | Kategori Validitas |
|-----|--------------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------|
| 1   | Kesesuaian nilai Islam                                             | 0,88            | Valid              |
| 2   | Ketepatan pesan moral                                              | 1,00            | Valid              |
| 3   | Keteladanan tokoh                                                  | 0,88            | Valid              |
| 4   | Keseimbangan cerita dan nilai Islam                                | 0,88            | Valid              |
| 5   | Relevansi cerita dengan kehidupan remaja                           | 1,00            | Valid              |
| 6   | Integrasi nilai akidah ( <i>mahabbah, khauf, raja', tawakkal</i> ) | 1,00            | Valid              |
| 7   | Penggambaran akidah sesuai Ahlus Sunnah wal Jama'ah                | 0,88            | Valid              |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas aspek isi/materi keislaman menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori valid dengan nilai Aiken's V antara 0,88–1,00. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dalam buku cerita Islami telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan layak digunakan dalam pembelajaran akidah. Indikator ketepatan pesan moral, relevansi cerita dengan kehidupan remaja, serta integrasi nilai akidah (*mahabbah, khauf, raja', dan tawakkal*) memperoleh nilai tertinggi sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa isi cerita mampu menyampaikan pesan keislaman secara tepat, dekat dengan pengalaman peserta didik, serta berhasil mengintegrasikan konsep akidah secara sistematis. Sementara itu, indikator kesesuaian nilai Islam, keteladanan tokoh, keseimbangan cerita dan nilai Islam, serta penggambaran akidah sesuai Ahlus Sunnah wal Jama'ah memperoleh nilai 0,88 dengan kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dan penyajian cerita telah mencerminkan nilai keislaman serta mendukung proses internalisasi nilai pada peserta didik. Secara keseluruhan, aspek isi/materi keislaman menunjukkan bahwa buku cerita Islami berbasis literasi nilai memenuhi standar kelayakan materi dan mampu mendukung pembelajaran akidah secara kontekstual dan reflektif.

### 3. Aspek pendidikan dan kelayakan penggunaan

Aspek ini menilai kelayakan buku sebagai media pembelajaran PAI, termasuk keterpaduan dengan tujuan pembelajaran, daya tarik buku, serta potensi buku untuk menguatkan sikap spiritual peserta didik. Berikut adalah hasil uji validitas untuk aspek ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Buku Cerita Islami Aspek Pendidikan dan Kelayakan Penggunaan

| No. | Pernyataan                                | Nilai Aiken's V | Kategori Validitas |
|-----|-------------------------------------------|-----------------|--------------------|
| 1   | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran PAI | 1,00            | Valid              |
| 2   | Keterpaduan dengan capaian pembelajaran   | 0,88            | Valid              |
| 3   | Potensi penguatan sikap spiritual         | 0,77            | Valid              |
| 4   | Daya tarik buku                           | 0,88            | Valid              |
| 5   | Motivasi siswa untuk membaca              | 1,00            | Valid              |
| 6   | Potensi refleksi nilai agama              | 1,00            | Valid              |

Berdasarkan Tabel 3, aspek pendidikan dan kelayakan penggunaan buku cerita Islami memperoleh nilai Aiken's V antara 0,77–1,00 dengan seluruh indikator berkategori valid. Nilai tertinggi (1,00) terdapat pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran PAI, motivasi siswa untuk membaca, dan potensi refleksi nilai agama. Sementara itu, keterpaduan dengan capaian pembelajaran dan daya tarik buku memperoleh nilai 0,88, sedangkan potensi penguatan sikap spiritual memperoleh nilai 0,77. Hasil ini menunjukkan bahwa buku cerita Islami layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik bagi siswa, serta mendukung penguatan nilai dan sikap spiritual peserta didik.

## B. Uji praktikalitas produk

### 1. Hasil uji praktikalitas oleh guru PAI

**Tabel 4.** Hasil Uji Praktikalitas Buku Cerita Islami oleh Guru PAI

| Responden | Aspek yang Dinilai                                     | Persentase | Kategori       |
|-----------|--------------------------------------------------------|------------|----------------|
| Guru PAI  | Kemudahan penggunaan, kesesuaian isi, dan keterpahaman | 100%       | Sangat Praktis |

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji praktikalitas oleh guru PAI menunjukkan persentase 100% dengan kategori sangat praktis. Penilaian mencakup aspek kemudahan penggunaan, kesesuaian isi, dan keterpahaman materi. Hasil ini menunjukkan bahwa buku cerita Islami mudah digunakan dalam pembelajaran, memiliki isi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI, serta mudah dipahami oleh guru sehingga layak diterapkan sebagai media pembelajaran.

### 2. Hasil uji praktikalitas oleh peserta didik

**Tabel 5.** Hasil Uji Praktikalitas Buku Cerita Islami oleh Peserta Didik

| Responden     | Aspek yang Dinilai                               | Persentase | Kategori       |
|---------------|--------------------------------------------------|------------|----------------|
| Peserta Didik | Keterbacaan, kemenarikan, dan kemudahan dipahami | 88% - 97%  | Sangat Praktis |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji praktikalitas yang disajikan, buku cerita Islami berbasis literasi nilai memperoleh tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Respons Peserta Didik menunjukkan bahwa 88% hingga 97% peserta didik menilai buku ini sangat praktis,

menunjukkan bahwa buku mudah digunakan, mudah dipahami, dan mampu menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. Tingginya persentase pada sebagian besar pernyataan mencerminkan bahwa penyajian cerita, bahasa, serta aktivitas literasi nilai yang disertakan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas X. Sementara itu, Respons Guru PAI memberikan penilaian yang sangat tinggi dengan 100% menunjukkan bahwa buku ini sangat praktis dalam konteks penggunaan oleh pendidik. Guru menilai buku ini mudah digunakan dalam pembelajaran, relevan dengan tujuan pembelajaran PAI, serta mendukung penyampaian materi akidah secara lebih kontekstual dan komunikatif.

Meskipun terdapat sedikit perbedaan pada persentase terendah dari respons peserta didik (88%) terkait peningkatan semangat belajar, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran saja, tetapi juga oleh faktor lain di luar media tersebut. Secara keseluruhan, hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa buku cerita Islami berbasis literasi nilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran PAI. Buku ini dinilai praktis oleh kedua kelompok responden (guru dan peserta didik), dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI di sekolah menengah.

### C. Uji efektivitas produk

Uji efektivitas difokuskan pada aspek kognitif, khususnya pemahaman kontekstual siswa terhadap materi akidah. Pemahaman kontekstual diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep akidah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, yang diberikan sebelum dan setelah proses pembelajaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran PAI kelas X semester II pada elemen akidah.

Data hasil tes dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain Score) untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman siswa, dengan mempertimbangkan skor awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*). N-Gain dihitung berdasarkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* terhadap selisih nilai maksimum dan nilai *pretest*. Berdasarkan nilai N-Gain, efektivitas produk dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Kategori Efektivitas Menurut Hake

| Nilai N-Gain (g)     | Kategori Efektivitas |
|----------------------|----------------------|
| $g \geq 0,70$        | Tinggi               |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | Sedang               |
| $g < 0,30$           | Rendah               |

Produk dinyatakan efektif apabila nilai rata-rata N-Gain berada pada kategori sedang atau tinggi ( $g \geq 0,30$ ). Berikut adalah hasil uji efektivitas produk berdasarkan pengukuran N-Gain:

**Tabel 7.** Hasil Uji Efektivitas Buku Cerita Islami Berbasis Literasi Nilai

| Kelompok Pembelajaran                 | N-Gain | Kategori Efektivitas |
|---------------------------------------|--------|----------------------|
| Perlakuan (menggunakan buku)          | 0,73   | Tinggi               |
| Pembandingan (tidak menggunakan buku) | 0,42   | Sedang               |

Berdasarkan tabel 7 hasil uji efektivitas, dapat dilihat bahwa: Kelompok Perlakuan (menggunakan buku cerita Islami), yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran



menggunakan buku cerita Islami berbasis literasi nilai memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,73, yang termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita Islami memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman kontekstual siswa pada materi akidah. Buku ini terbukti mampu membantu siswa memahami konsep akidah lebih mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Kelompok Pembanding (tanpa menggunakan buku cerita Islami), yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan buku cerita Islami memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,42, yang termasuk dalam kategori efektivitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran tanpa media buku cerita tetap memberikan peningkatan pemahaman, namun peningkatan tersebut tidak seoptimal kelompok yang menggunakan buku cerita Islami. Perbedaan kategori efektivitas antara kedua kelompok ini menegaskan bahwa penggunaan buku cerita Islami berbasis literasi nilai memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap materi akidah. Berdasarkan hasil uji efektivitas, buku cerita Islami berbasis literasi nilai dapat dinyatakan efektif sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X. Penggunaan buku ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah, lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media tersebut.

#### **D. Pembahasan**

Pengembangan buku cerita Islami berbasis literasi nilai dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan hasil validasi ahli, uji kepraktisan, serta respons pengguna. Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menempatkan produk pada kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa isi materi, struktur penyajian, serta integrasi nilai-nilai akidah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar isi dan media pembelajaran yang baik, sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad tahun 2020 bahwa media pembelajaran yang efektif harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Arsyad, 2020).

Lebih lanjut, tingkat validitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kesesuaian produk dengan kurikulum, tetapi juga menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan literasi nilai ke dalam pembelajaran akidah. Hal ini penting karena pembelajaran akidah tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga internalisasi nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, buku cerita Islami yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu menjembatani kebutuhan tersebut melalui pendekatan naratif yang kontekstual. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lovat dan Toomey yang menegaskan bahwa pendidikan nilai yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara simultan (Toomey, 2021).

Dari perspektif konten, kekuatan utama produk terletak pada penyajian nilai-nilai akidah secara eksplisit melalui alur cerita yang sistematis. Berbeda dengan buku cerita Islami pada umumnya yang cenderung menyampaikan pesan moral secara implisit, produk ini secara sadar mengaitkan narasi dengan konsep teologis seperti iman, tauhid, dan kesadaran spiritual. Hal ini menjadikan buku tidak hanya sebagai bahan bacaan,

tetapi juga sebagai media pembelajaran yang terarah. Pendekatan ini memperkuat fungsi pedagogis cerita sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa kisah memiliki kekuatan dalam menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik (Utami dkk., 2025).

Selain validitas, aspek kepraktisan produk juga menunjukkan hasil yang sangat positif berdasarkan respons guru dan siswa pada tahap uji coba terbatas. Guru menilai bahwa buku cerita Islami yang dikembangkan mudah digunakan sebagai media pembelajaran pendamping, baik dalam kegiatan literasi maupun dalam pembelajaran di kelas. Kemudahan penggunaan ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran, karena media yang baik tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dalam penggunaannya (Arsyad, 2020).

Respons siswa terhadap penggunaan buku cerita Islami juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Siswa lebih tertarik membaca materi dalam bentuk cerita dibandingkan teks informatif konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif mampu meningkatkan minat baca sekaligus memfasilitasi pemahaman nilai secara lebih alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat tahun 2023 yang menyatakan bahwa literasi berbasis narasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan pemahaman reflektif peserta didik (Hidayat, 2023).

Dari sudut pandang pedagogis, tingginya kepraktisan produk menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini relevan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman yang kontekstual (Piaget, 2020). Dalam konteks ini, cerita Islami berfungsi sebagai sarana untuk menghadirkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengaitkan konsep akidah dengan realitas kehidupan mereka.

Hasil uji coba terbatas melalui pemberian *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi akidah setelah menggunakan buku cerita Islami yang dikembangkan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis naratif memiliki potensi dalam membantu siswa memahami konsep-konsep keimanan yang sebelumnya bersifat abstrak. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, hasil tersebut memberikan indikasi bahwa penggunaan buku cerita Islami berbasis literasi nilai dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara positif.

Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran berbasis cerita mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pendekatan konvensional. Melalui narasi yang kontekstual, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman emosional dan reflektif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan naratif dalam pembelajaran memiliki kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa (Alavi, 2020). Dengan demikian, meskipun masih bersifat terbatas, hasil penelitian ini memberikan dasar awal bagi pengembangan lebih lanjut media pembelajaran berbasis cerita Islami dalam konteks pembelajaran akidah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita Islami dapat meningkatkan pemahaman moral dan spiritual siswa (Maryani, 2020).

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan mengintegrasikan literasi nilai dan konsep akidah dalam satu media pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluasnya dalam konteks pendidikan menengah atas.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain yang berfokus pada media digital, penelitian ini menawarkan pendekatan alternatif berbasis media non-digital yang lebih sederhana namun tetap efektif. Hal ini penting mengingat tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital. Selain itu, penggunaan media cetak seperti buku cerita Islami dinilai lebih mampu meminimalkan distraksi digital yang sering muncul melalui penggunaan gawai dan media sosial, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam proses membaca dan refleksi nilai. Beberapa kajian menunjukkan bahwa media digital cenderung mendorong pola membaca yang lebih cepat dan dangkal dibandingkan media cetak yang mendukung pembacaan reflektif secara lebih mendalam (Wolf, 2018). Oleh karena itu, buku cerita Islami yang dikembangkan dapat menjadi solusi yang lebih inklusif dan mudah diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan. Secara konseptual, penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi literasi nilai dalam pembelajaran akidah dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kelemahan pendekatan kognitif yang selama ini dominan. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek hafalan cenderung tidak mampu membangun kesadaran spiritual yang mendalam (Rahman, 2019). Sebaliknya, pendekatan naratif memungkinkan peserta didik memahami nilai keimanan melalui pengalaman yang lebih personal dan reflektif (Hidayat, 2023).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis cerita Islami perlu mendapat perhatian lebih dalam pengembangan kurikulum PAI. Guru dapat memanfaatkan media ini sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas tema cerita serta mengintegrasikannya dengan pendekatan pembelajaran lain, seperti *project-based learning*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita Islami berbasis literasi nilai memiliki potensi yang signifikan sebagai media pembelajaran akidah dalam Pendidikan Agama Islam. Keunggulan produk terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan kontekstual dalam satu media yang komunikatif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan media pembelajaran, tetapi juga kontribusi teoretis dalam pengembangan pendekatan literasi nilai dalam pendidikan Islam.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita Islami berbasis literasi nilai yang dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dan media. Produk yang dikembangkan juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi berdasarkan respons guru dan siswa, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran pendukung dalam pembelajaran akidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif yang mengintegrasikan nilai-nilai akidah mampu menjembatani penyampaian konsep

keimanan yang abstrak menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, hasil uji coba terbatas melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media yang dikembangkan. Meskipun masih dalam skala terbatas, temuan ini mengindikasikan bahwa buku cerita Islami berbasis literasi nilai memiliki potensi efektivitas dalam mendukung pembelajaran akidah yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam bentuk media pembelajaran yang aplikatif, tetapi juga kontribusi teoretis dalam pengembangan pendekatan literasi nilai berbasis naratif dalam pendidikan Islam.

## Daftar Pustaka

- Alavi, N. (2020). The Role of Islamic Stories in Fostering Moral Development among Youth. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2).
- Arar, A. A.-I. and K. (2021). Islamic Education and the Challenges of Globalization. *Religions*, 12(3).
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Borg, M. D. G. and W. R. (1983). *Educational Research: An Introduction*. Longman.
- Branch, R. M. (2009). Instructional Design: The ADDIE Approach. *Springer*.  
<https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Darmawan, D. (2021). *Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R. (2023). *Islamic Literacy and Youth Spiritual Formation*. Kencana.
- Karya Utami, F., Deriwanto, D., & Idris, M. (2025). *Etika Peserta Didik dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat Ini* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Marlina, H. R. and. (2022). Religious Literacy in Islamic Education: Challenges and Solutions. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1).
- Maryani, N. (2020). The Role of Islamic Stories in Strengthening Moral Understanding of Elementary Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2).
- Muslih, M. (2021). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1).
- Nata, A. (2022a). *Filsafat Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2022b). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*.
- Piaget, J. (2020). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Rahman, F. (2019). *Literasi Religius dalam Cerita Anak Islami*. Kencana.
- Rahman, F. (2020). Teaching Aqeedah in Secondary Schools: A Pedagogical Challenge. *Journal of Islamic Education*, 5(2), 112–128.
- RI, K. A. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Tahun 2020*. Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Social, W. A. (2024). *Digital 2024: Global Overview Report*. Kepios.
- Toomey, T. L. and R. (2021). Values Education and Quality Teaching: The Double Helix Effect. *Springer*.
- UNESCO. (2022). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report*. UNESCO Publishing.
- Usman, S. S. and. (2021). Digital-Based Media for Islamic Education: Innovation in Akhlak Learning. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2).
- Wolf, M. (2018). *Reader, Come Home: The Reading Brain in a Digital World*. Harper.